# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Laporan KKL

Desa Mandiri Pangan adalah desa yang masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem ketersediaan, subsistem distribusi, dan subsistem konsumsi dengan memanfaatkan sumberdaya setempat secara berkelanjutan.

Produksi pangan di negara – negara sedang berkembang meningkat, tiap tahun penduduk yang tidak cukup makan makin besar jumlahnya. Dengan demikian masalah kurang gizi juga bertambah. Perencanaan untuk meningkatkan pengadaan pangan pada tingkat masyarakat yang tinggal didaerah pertanian adalah penting, baik untuk pembangunan nasional maupun untuk kesejahteraan manusia.

Sekalipun jika produksi pangan meningkat masalah yang timbul karena pertambahan penduduk yang cepat seharusnya diimbangi pula dengan jumlah pangan yang tersedia. Banyak penduduk tidak mempunyai cukup lahan untuk mengusahakan pangan dalam jumlah cukup bagi konsumsi rumah tangga, selain itu juga tidak mempunyai daya beli yang cukup. Sehingga peningkatan produksi pangan yang terus- menerus saja tidak akan menyelesaikan masalah, kelaparan dan kurang gizi juga akan membawa kemiskinan dan keterbelakangan dalam perkembangan sosial.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Perencanaan Program Aksi Desa Mandiri Pangan disusun secara berjenjang dari tingkat pusat, propinsi sampai dengan kabupaten. Perencanaan di tingkat Pusat dilakukan pada tahun sebelumnya (T-1) untuk menentukan kabupaten-kabupaten penerima dana tugas pembantuan (TP). Program disusun untuk tingkat pusat, propinsi dan kabupaten dengan kegiatan-kegiatan yang saling terintegrasi. Penyusunan program dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dimulai dari perencanaan tingkat desa yang kemudian diajukan kepada pokja di tingkat kabupaten untuk selanjutnya diajukan ke pusat. Dengan proses perencanaan ini masyarakat akan mampu menganalisis masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai tujuan yang mereka miliki. Mereka sendiri yang membuat keputusan-keputusan dan menyusun rencana, implementasi serta mengevaluasi keefektifan kegiatan yang dilakukan di tingkat global.

Melalui program aksi desa mandiri pangan diharapkan masyarakat desa rawan pangan akan kembali mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, sehingga dapat menjalani hidup sehat dan produktif setiap harinya. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternative peluang dan pemecahan masalah serta mampu

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, dan akhirnya tercapai kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan tenaga pendamping di setiap desa pelaksana selama empat tahun berturut-turut mulai tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan dan kemandirian. Kegiatan difokuskan di daerah rawan pangan dengan mengimplementasikan berbagai model pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan yang telah ada di tingkat desa dengan melibatkan seluruh partisipasi masyarakat.

Dukungan kegiatan lintas sektoral melalui kerjasama dengan LSM, Perguruan Tinggi, instansi terkait dan stakeholder harus didorong dan ditingkatkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan lintas pemerintah yang ditangani secara berjenjang antara pemerintah pusat dan daerah. dalam Penyelenggaraan pelatihan untuk petugas penyusun data awal desa (database desa) dan pelatih untuk aparat, dilaksanakan oleh pusat, selanjutnya provinsi melaksanakan pelatihan untuk petugas kabupaten/kota.

Sedangkan kabupaten kota melakukan pengumpulan data desa, dan menyusun profil desa dalam data base desa Apresiasi, advokasi dan sosialisasi dilaksanakan berjenjang mulai dari pusat ke provinsi, provinsi dengan pusat ke kabupaten/kota dan masyarakat. Identifikasi dilaksanakan oleh kabupaten, pusat dan provinsi melakukan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

pemantauan dan uji faktual, sebagai bahan pertimbangan pemilihan dan penetapan desa.

Pendampingan merupakan suatu kegiatan dilakukan oleh pendamping yang menguasai pemberdayaan masyarakat untuk bersama-sama masyarakat menumbuhkan kelompok mandiri, mengajarkan cara mengenali potensi, masalah dan peluang yang ada serta menyusun rencana definitif kelompok untuk membangun atau mengembangkan usahanya. Pendamping harus berdomisili di lokasi dan diikat kontrak tahunan serta membuat pernyataan tidak menuntut menjadi pegawai sipil baik pusat maupun daerah, pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh kabupaten melalui pertemuan kelompok yang efektif dan efisien difasilitasi oleh pendamping sedapat mungkin tidak menganggu aktivitas usaha yang selama ini dilaksanakan.

Program Aksi Desa Mandiri Pangan pada tahap penumbuhan merupakan lanjutan dari tahap persiapan yang telah dilakukan tahun sebelumnya. Fokus kegiatan yang dilakukan lebih dititikberatkan pada penguatan kelembagaan aparat, kelembagaan masyarakat, dan kelembagaan pelayanan. Kelembagaan aparat yang dimaksudkan adalah unit organisasi yang dikelola oleh aparat untuk melakukan penyuluhan atau pendampingan terhadap kegiatan desa mandiri pangan serta kelembagaan yang menangani ketahanan pangan di tingkat kabupaten, propinsi dan pusat. Sifat kelembagaan ini sebagai pengelola program kerja. Sedangkan kelembagaan masyarakat

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

merupakan unit pengorganisasian yang dibentuk atas dasar kebersamaan dan kesadaran masyarakat untuk menjalankan tujuan demi kepentingan bersama.

Kelompok afinitas yang dibentuk atau dikembangkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah rawan pangan serta lembaga masyarakat yang menggerakkan usaha ekonomi produktif perdesaan seperti: penyedia sarana produksi, penyedia permodalan, melakukan pengolahan dan pemasaran hasil. Sifat kelembagaan ini mengandung unsur mengembangkan sistem ketahanan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan masyarakat, yang sekaligus juga merupakan kegiatan ekonomi produktif sehingga harus mendapatkan nilai tambah terhadap kesejahteraan bersama.

Kelembagaan pelayanan yang dimaksud adalah unit organisasi yang berada di wilayah perdesaan untuk memberikan layanan pangan dan gizi kepada masyarakat dan lembaga yang memberikan layanan usaha produktif, PKK, posyandu, lumbung pangan, koperasi, pasar dan jasa layanan lainnya. Kelembagaan ini dikembangkan untuk kepentingan masyarakat dengan berbasis sosial ekonomi. Dalam rangka menumbuhkan atau mengoptimalkan peran kelembagaan, pelaku yang menggerakkan Program Desa Mandiri Pangan perlu ditingkatkan kapasitas SDM nya guna mengelola SDA yang tersedia agar optimal dan terdistribusi secara merata sesuai kebutuhan masyarakat dalam melakukan fungsi pengelolaan dan layanan.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Peningkatan kapasitas SDM bagi aparat penyuluh atau pendamping, aparat pelaksana program, anggota kelompok afinitas, anggota masyarakat pengelola usaha ekonomi produktif, dan anggota kelembagaan pelayanan dilakukan melalui pelatihan teknis, pengelolaan administrasi, pengorganisasian, peningkatan keterampilan masyarakat di bidang pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan kewirausahaan, serta melakukan proses magang kepada kelembagaan yang sudah eksis sehingga dapatmempelajari strategi pengembangan menuju kemandirian. Salah satu proses menuju kemandirian adalah pelaksanaan program kerja prioritas melalui perencanaan pembangunan desa partisipatif. Sehingga tahap penumbuhan (tahun II) mulai dirintis untuk melakukan berbagai kerjasama dan dukungan kegiatan lintas sektoral.

Kerjasama lintas sektoral lebih mengarah pada pengembangan dan perbaikan sarana prasarana fisik, namun tidak menutup kemungkinan pelatihan manajemen dan keterampilan diberikan oleh institusi terkait yang kompeten di bidangnya. Ketidaksesuaian penyelenggaraan kegiatan terhadap tujuan yang diharapkan tidak akan berdampak terhadap perubahan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan inefisiensi anggaran. Oleh karena itu monitoring dan evaluasi penyelenggaraan keprograman dan implementasi kegiatan setiap tahapan perlu dilaksanakan sistem pengawasan yang terkoordinasi dan dapat dipertanggung jawabkan.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mencoba meneliti dengan mengajukan judul Laporan KKL sebagai berikut: **PERANAN BADAN KETAHANAN PANGAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN GIZI MELALUI PROGRAM AKSI DESA MANDIRI PANGAN DI PROPINSI JAWA BARAT.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memfokuskan arah dan proses pembahasan dalam penyusunan laporan KKL ini, penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan BKPD Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan Di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana Pelaksanaan BKPD Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan Di Provinsi Jawa Barat?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Laporan KKL ini dimaksudkan untuk mengetahui Peranan Badan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Melalui Program Desa Mandiri Pangan Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan KKL ini antara lain:

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

1. Untuk mengetahui perencanaan BKPD Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan BKPD Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan.

.

**1.4 Kegunaan Laporan Kuliah Kerja Lapangan**

Hasil laporan KKL ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Adapun kegunaan dari Laporan KKL ini sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi penulis, dari hasil Laporan KKL ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai hal untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan di bidang pemerintahan terutama mengenai Program Aksi Desa Mandiri Pangan.
2. Kegunaan teoritis, dari hasil Laporan KKL ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu sosial serta dapat dijadikan bahan acuan untuk masa yang akan datang bagi yang membuat laporan KKL mengenai pembahasan tentang Program Aksi Desa Mandiri Pangan.
3. Kegunaan praktis, dari hasil Laporan KKL ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk membandingkan antara teori yang didapat saat perkuliahan dan praktek di lapangan dan juga

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

dapat memberikan manfaat bagi BKPD Provinsi Jawa Barat sebagai suatu bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penyelenggaraan Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Provinsi Jawa Barat.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan sesuai dengan fokus laporan KKL, maka pada bagian ini penulis akan menjelaskan berbagai kerangka teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori-teori yang dikemukakan adalah teori-teori yang berhubungan dengan Peranan Badan Ketahanan Pangan Daerah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Menurut Soerjono Soekanto ( 2006 : 31 )

> "Peranan adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan memberi batasan batasan tertentu kepada orang agar dapat meramalkan perbuatan - perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku".

Untuk itu dalam Peranan Badan Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan diperlukan adanya perencanaan ketahanan pangan. Menurut Cangelosi (1995: 21) mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan sebagai berikut:

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

> “Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan”.

Berdasarkan pengertian perencanaan yang dikemukakan di atas, Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi, artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Setelah adanya rencana maka melakukan pelaksanaan dalam program aksi desa mandiri pangan, teori-teori yang berhubungan dengan pelaksanaan pangan dan gizi, pengungkapan teori ini dibuat sesuai dengan pedoman dalam menganalisa masalah yang diteliti. Solichin Abdul Wahab mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan sebagai berikut:

> “Pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu ataupejabat-pejabat,kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan" (Wahab, 2001:65).

Berdasarkan pengertian pelaksanaan yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita/tujuan yang telah ditetapkan. pelaksanaan berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan/merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Berdasarkan judul diatas maka penulis akan menjelaskan lebih lanjut berbagai aspek yang menyangkut pembahasan tentang sebuah pelaksanaan dengan program ketahanan pangan sehingga tercipta penilaian untuk mengetahui perubahan atau perluasan rencana kerja.

Pengembangan kemampuan masalah yang berhasil merupakan suatu proses dimana orang belajar melakukan percobaan dengan suatu situasi dan melalui penilaian, menemukan cara yang lebih baik untk mencapai hasil – hasil yang diinginkan. Proses itu bukan merupakan usaha yang coba- coba dan tanpa pertimbangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peranan dianggap

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan memberi batasan batasan tertentu kepada orang agar dapat meramalkan perbuatan - perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Di dalam Peranan terdapat indikator-indikator pendukung yaitu :

a. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan

b. Pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan

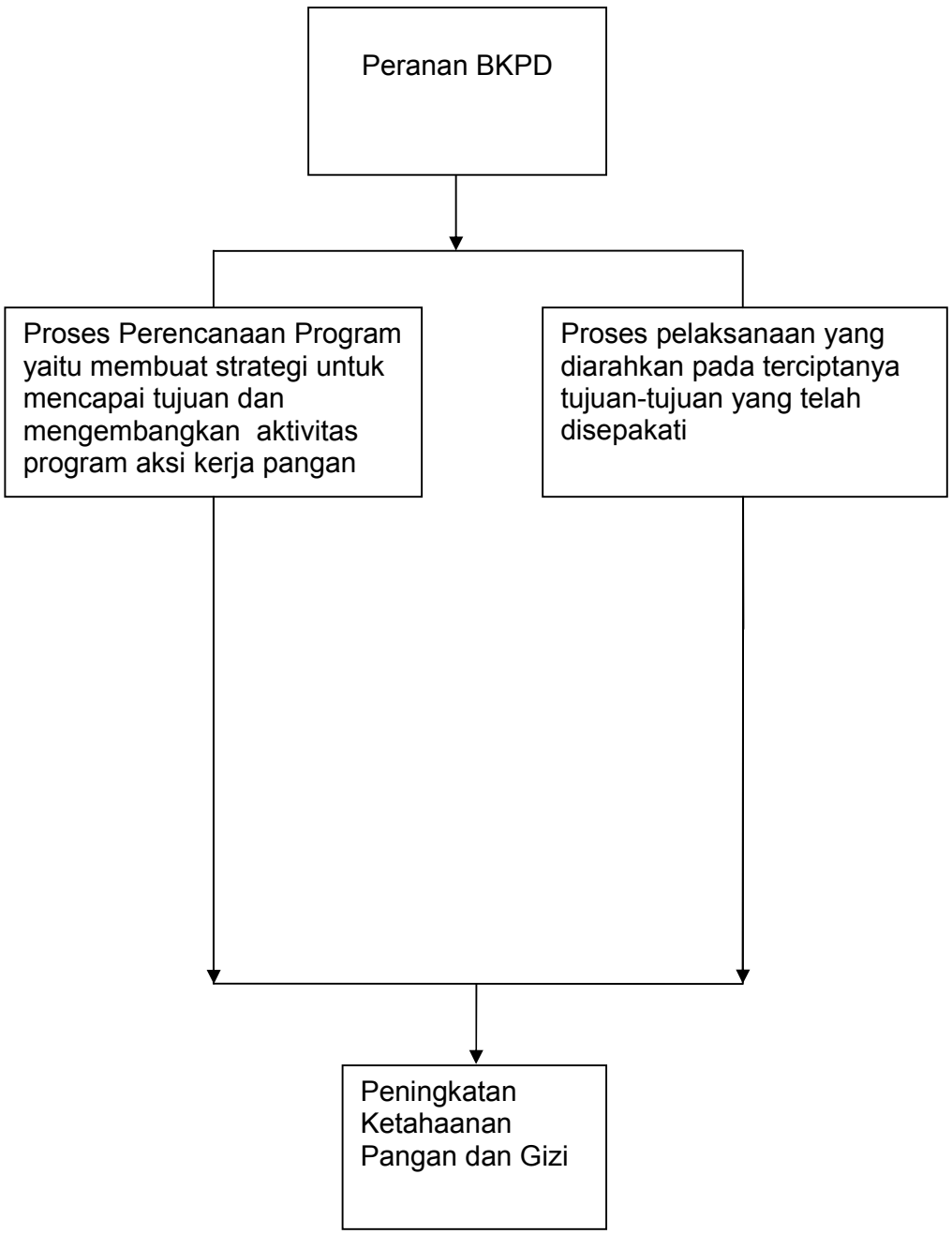
2. Ketahanan Pangan dan Gizi adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Juga merupakan suatu sistem yang terintregasi dari sub sistem ketersedaan. distribusi dan konsumsi. Apabila salah satu tidak berfungsi dengan baik, maka akan terjadi masalah kerawanan atau kerentanan pangan.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

3. Program Aksi Desa Mandiri Pangan yaitu upaya bersama berbagai komponen masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan bagi pedesaan dan membina kehidupan masyarakat untuk memobilisasi,memanfaatkan dan mengelola asset setempat yang meliputi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya financial, sumberdaya fisik/teknologi, sumberdaya sosial untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan masyarakat.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

**Gambar 1.1**
**Model Kerangka Pemikiran**




This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

## 1.6 Metode Laporan KKL

### 1.6.1 Metode

Sesuai dengan masalah yang diteliti pada saat ini, berhubungan dengan yang terjadi sekarang, maka dasar-dasar yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam Laporan KKL ini adalah berdasarkan suatu metode. Metode tersebut dapat lebih mengarahkan penyusunan dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

Dalam penulisan laporan KKL ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan atau menjelaskan sesuatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam memilih suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir,1998:5)

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan KKL ini melalui:

1. Studi Pustaka, yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang ada.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

2. Observasi, yaitu cara menghimpun data dengan melakukan praktek kerja lapangan langsung ke instansi yang terkait.
3. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan untuk informan atau nara sumber.

### 1.6.3 Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dalam keseluruhan.

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada laporan KKL kualititatif yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Sajian Data

   Sajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan.

3. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com

perlu divertifikasi dengan cara melihat dan memepertanyakannya kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

### 1.7 Lokasi dan Jadwal Pelaporan Kuliah Kerja Lapangan

Lokasi Kuliah Kerja Lapangan yang penulis laksanakan yaitu pada Kantor Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Ciumbuleuit 2 Tel.2031044 - 2031045 Bandung 40132.

Adapun jadwal waktu KKL dimulai dari bulan juli 2010 sampai November 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**
**Jadwal Kuliah Kerja Lapangan**

| NO | Uraian kegiatan | Tahun 2010 | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Juli | Agust | Sept | Okt | Nov |
| 1 | Tahap Persiapan:<br>a. Pengajuan Judul Penelitian | | | | | |
| | b. Pengajuan Usulan Penelitian | | | | | |
| | c. Pengajuan Surat ke Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat | | | | | |
| 2 | Tahap Pelaksanaaan KKL | | | | | |
| 3 | Tahap Akhir:<br>a. Penulisan Laporan KKL | | | | | |
| | b. Pengumpulan Laporan KKL | | | | | |

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidDocuments.com